

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Oleh :

Vadian Annurrisa¹

Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom., M.Ikom²

Program Studi Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162)

Korespondensi Penulis : vadiananr04@gmail.com

Abstract. *The background of this research covered the inter-cultural communication barriers that occurred among indigenous Madura students and incoming students at Trunojoyo Madura University. (UTM). The study aims to identify barriers to intercultural communication between native and incoming students and how students deal with them. This study uses qualitative descriptive research methods, in this study, the authors use purposive sampling techniques by collecting data through interviews with 6 (six) informants from UTM students. Factors such as language differences, cultural norms, and stereotypes emerged as the main cause of communication failure. Besides, a lack of understanding of cultural values and social expectations is also a significant obstacle.*

Keywords: *Communication Barriers, Intercultural Communication.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini mencakup tentang hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi di kalangan mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang di Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi antarbudaya yang terjadi di antara mahasiswa asli dan pendatang dan cara mahasiswa mengatasi masalah tersebut.

Received Desember 28, 2023; Revised Desember 30, 2023; January 03, 2024

*Corresponding author : admin@mediaakademik.com

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling dengan mengumpulkan hasil data melalui wawancara dengan 6 (enam) informan dari mahasiswa UTM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan komunikasi yang dihadapi oleh mahasiswa asli Madura dan pendatang. Faktor-faktor seperti perbedaan bahasa, norma budaya, dan *stereotip* muncul sebagai penyebab utama ketidaklancaran komunikasi. Selain itu, ketidakpahaman terhadap nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial juga menjadi hambatan signifikan.

Kata kunci: Hambatan Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya.

LATAR BELAKANG

Komunikasi selalu digunakan untuk menjalin hubungan sosial. Budaya seseorang juga memengaruhi seberapa lama hubungan tersebut berlangsung. Budaya sangat mempengaruhi komunikasi, begitu juga sebaliknya, sehingga budaya yang menjadi pijakan hidup atau karakteristik unik seseorang, tergantung pada daerahnya masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari, orang-orang dari masyarakat yang berbeda budaya berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini dapat terjadi di tempat yang sama atau di tempat yang berbeda, dan dapat dilihat melalui perilaku verbal maupun nonverbal, seperti logat, bahasa tubuh, gaya bicara, intonasi, dan simbol lainnya yang digunakan.

Agar setiap orang dapat memahami komunikasi antarbudaya, sangat penting untuk memahami hubungan antara komunikasi dan budaya. Peneliti telah melakukan pra riset pada penelitian kali ini tentang hambatan komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa asli Madura dan luar Madura. Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah pada mahasiswa Jawa. Karena mahasiswa perantauan harus tinggal untuk waktu yang lama, ada kemungkinan hambatan komunikasi antarbudaya muncul. Mahasiswa yang tinggal di perantauan melihat bahwa masyarakat Madura memiliki kebiasaan budaya yang berbeda dari budaya tempat kelahirannya, yang menyebabkan perbedaan dalam berbagai hal, seperti bahasa dan cara berbicara. (Nuraflah, 2017)

Hambatan dalam berkomunikasi disebabkan oleh perbedaan cara atau sikap dalam berinteraksi dan melakukan komunikasi tersebut. Contoh hambatan komunikasi

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

antarbudaya yang ditunjukkan dalam temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada banyak aspek hambatan komunikasi antarbudaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua informan merasa ada hambatan komunikasi karena perbedaan budaya dan kebiasaan mahasiswa pendatang dengan mahasiswa Madura asli.

Komunikasi dipengaruhi oleh keragaman budaya. Keberagaman budaya memiliki keuntungan dan tantangan dalam hal komunikasi. Salah satu manfaatnya adalah bahwa itu dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman dan perspektif seseorang di luar budaya dan lingkungannya. Di sisi lain, melakukan upaya lebih untuk berkomunikasi antarbudaya merupakan tantangan. Ini karena terkadang makna pesan yang diterima oleh komunikan dan komunikator yang memiliki latar belakang budaya berbeda atau tidak sama. Perbedaan makna ini dapat menyebabkan kesalahpahaman karena adanya perbedaan perspektif, bahasa, norma, kebiasaan, dan persepsi dari masing-masing budaya yang dimiliki. (Detia Ananda & Sarwoprasodjo, 2017)

Hambatan komunikasi merupakan tantangan atau rintangan yang dapat muncul dalam proses penyampaian atau penerimaan pesan antara individu atau kelompok. Hambatan-hambatan ini dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat mempengaruhi berbagai aspek komunikasi, baik itu dalam konteks personal, interpersonal, maupun organisasional, yang melibatkan ketidakjelasan pesan, persepsi yang berbeda, hambatan semantic, ketidakcocokan dalam gaya komunikasi, perbedaan budaya, dan masih banyak lainnya.

Hambatan komunikasi antar budaya merupakan tantangan khusus yang muncul ketika individu atau kelompok dari budaya yang berbeda berinteraksi. Fenomena ini sering kali menciptakan rintangan dalam pemahaman dan penyampaian pesan karena perbedaan nilai, norma, dan cara berkomunikasi. Beberapa aspek kunci dari hambatan komunikasi antar budaya melibatkan, perbedaan Bahasa, perbedaan nilai dan norma, ketidakcocokan gaya komunikasi dan lain sebagainya. Keanekaragaman budaya juga memiliki dampak pada proses komunikasi.

Dari perspektif komunikasi, keberagaman budaya membawa sejumlah keuntungan dan tantangan. Keuntungan tersebut mencakup potensi untuk meningkatkan

pemahaman dan sudut pandang seseorang terhadap budaya dan lingkungan yang berbeda. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam perlunya upaya ekstra untuk menjalankan komunikasi antarbudaya, karena terkadang pesan yang dikirim oleh komunikator dengan latar belakang budaya yang berbeda mungkin tidak selaras dengan interpretasi yang diberikan oleh penerima pesan. Perbedaan dalam penafsiran pesan dapat menyebabkan kesalahpahaman, yang dipicu oleh perbedaan sudut pandang, bahasa, norma, kebiasaan, dan persepsi dari masing-masing budaya yang terlibat. Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan telah meningkatkan keinginan remaja Indonesia untuk melanjutkan sekolah menengah pertama. (Widya et al., n.d.)

Faktor utama yang mendorong mahasiswa rantau untuk tinggal di setiap universitas adalah lokasi universitas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini tentunya memungkinkan munculnya beberapa perbedaan latar belakang yang mungkin terasa asing bagi mahasiswa yang tinggal di daerah tersebut. Perbedaan latar belakang ini dapat dilihat melalui hal-hal seperti bahasa, kebiasaan, atau perilaku, antara lain. Di UTM, di mana mahasiswa berasal dari berbagai daerah, komunikasi antarbudaya tidak dapat dihindari dan menarik untuk diteliti. Di pulau Madura, Universitas Trunojoyo Madura (UTM) memiliki banyak siswa asli Madura dan juga siswa asing, seperti Jawa. Mereka berbicara dalam Bahasa Madura sebagian besar. Meskipun bahasa resmi digunakan di kelas, tidak menutup kemungkinan bahwa dosen dan siswa menggunakan bahasa Madura. Ini karena lingkungan di sekitar mereka menggunakan bahasa daerah, yaitu bahasa Madura. Mahasiswa harus berusaha sekuat tenaga untuk berinteraksi menggunakan bahasa dan budaya Madura. Ini berarti mereka yang berasal dari Jawa harus beradaptasi untuk menguasai bahasa dan budaya Madura, dan mereka yang berasal dari Madura juga harus mempelajari budaya Jawa agar pesan yang disampaikan sama-sama tersampaikan. Karena keragaman latar belakang bahasa dan budaya ini, penelitian ini menarik.

Peneliti berpendapat bahwa mahasiswa yang berasal dari Madura dan pendatang dari Jawa juga perlu beradaptasi. Jika hanya mahasiswa pendatang dari Jawa yang beradaptasi, ditakutkan akan ada kendala komunikasi antarbudaya. Oleh karena itu, baik mahasiswa lokal maupun pendatang dari Jawa harus sama-sama beradaptasi untuk meminimalkan hambatan komunikasi antarbudaya. Adanya hambatan dalam komunikasi

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

antarbudaya pasti disebabkan oleh perbedaan bahasa. Tidak diragukan lagi, tantangan ini terjadi karena mahasiswa asli Madura dan Jawa memiliki kemampuan komunikasi yang berbeda, serta pengetahuan mereka tentang budaya dan kebiasaan penerima di Madura. (Ambarwati & Indriastuti, 2022)

Beberapa informan mengatakan bahwa kebudayaan Madura dengan pendatang mempunyai perbedaan yang signifikan, seperti cara berbicara dan bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa asli Madura dan pendatang berkomunikasi satu sama lain di Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini menghasilkan banyak hasil, termasuk beberapa fokus pembahasan dan faktor lingkungan budaya. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat dalam bidang komunikasi, terutama dalam hal komunikasi antarbudaya yang berkaitan dengan bahasa dan cara berbicara. (Antar et al., 2021)

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah ditemukan oleh penulis juga mengangkat topik yang sama, yaitu hambatan komunikasi antarbudaya. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam lokasi dan objek penelitian. Salah satu penelitian terdahulu yang diambil sebagai referensi untuk penelitian ini adalah "Hambatan Komunikasi Antarbudaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendatang Di Kota Jayapura," yang ditulis oleh Rostini Anwar dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mempelajari hambatan komunikasi antarbudaya yang dihadapi siswa asal Papua, terutama mereka yang belajar di SMA YPPK Teruna Bakti Jayapura.

Hasil diskusi dari penelitian ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya masih sering terjadi karena setiap suku mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan budaya. Kendala-kendala tersebut mencakup perbedaan bahasa, kesalahpahaman nonverbal seperti suara dan gestur tubuh, serta cara pandang yang berbeda terhadap kedua suku tersebut. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, yaitu fokus pada hambatan komunikasi antarbudaya dan penggunaan metode penelitian kualitatif, perbedaan utama terletak pada kedalaman analisis. Penelitian ini lebih mendalam dalam membahas berbagai hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang, termasuk

perbedaan persepsi, kendala bahasa, perbedaan budaya, hambatan emosional, dan ketidakjelasan tujuan komunikasi. Penelitian sebelumnya yang dibahas oleh Septa Widya Etika Nur Imaya Nabilah mengenai "Kendala Komunikasi Antarbudaya Antara Mahasiswa Lokal Dan Pendetang Di Universitas Negeri Malang (UM)" menjadi fokus selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (1) hambatan komunikasi antarbudaya antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang di Universitas Negeri Malang (UM), serta (2) strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya (1) hambatan komunikasi antara mahasiswa lokal dan mahasiswa pendatang, terutama dalam aspek bahasa verbal (pemilihan diksi) dan bahasa nonverbal (volume suara dan intonasi), dan (2) strategi untuk mengatasi hambatan komunikasi antarbudaya, khususnya dalam hal bahasa nonverbal.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini. Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai hambatan komunikasi antarbudaya, khususnya dalam konteks hambatan budaya, dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada kedalaman analisis mengenai berbagai hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang, seperti perbedaan persepsi, kendala bahasa, perbedaan budaya, hambatan emosional, dan ketidakjelasan tujuan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis menemukan beberapa rumusan masalah mengenai hambatan komunikasi antarbudaya. Beberapa masalah yang di temukan pada penelitian ini seperti apa saja hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa asli madura dan mahasiswa pendatang, dan bagaimana cara berkomunikasi mahasiswa pendatang dan asli Madura.

KAJIAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Istilah "komunikasi" berasal dari perkataan "*laincommunis*", yang berarti "membuat persamaan antara dua orang atau lebih." Kata Latin *Commuico*, yang berarti membagi, juga merupakan asal kata komunikasi (Cherry dalam Stuart, 1983).

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

yaitu Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, kata kerja "*Communicare*," yang berarti memberitahukan atau menyampaikan. Oleh karena itu, komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi untuk berhubungan antara pihak satu dengan pihak lainnya. Pada awalnya, proses ini berlangsung dengan sangat sederhana, dimulai dari sejumlah ide-ide abstrak atau pikiran yang muncul dalam otak seseorang.

Tujuannya adalah untuk mencari data atau menyampaikan informasi, yang kemudian diolah menjadi bentuk pesan untuk disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, konsep komunikasi dapat didefinisikan sebagai upaya pengiriman informasi, ide, emosi, keterampilan, dan elemen-elemen lainnya. Hal ini dilakukan melalui penggunaan berbagai simbol, seperti kata-kata, foto, angka, gambar, grafik, dan media lainnya. Berdasarkan beberapa definisi komunikasi yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan yang memiliki langkah langkah terpisah namun saling berhubungan sepanjang waktu.

2. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah rintangan atau gangguan yang dapat muncul dalam proses penyampaian atau penerimaan pesan antara individu atau kelompok. Adanya hambatan dapat menghambat efektivitas komunikasi dan menyebabkan kesalahpahaman. Berikut adalah beberapa jenis hambatan komunikasi yang umum yaitu, perbedaan Bahasa. Perbedaan bahasa dan kosakata dapat menjadi hambatan, terutama dalam konteks komunikasi lintas budaya atau multibahasa. Persepsi yang berbeda, individu dengan pandangan atau persepsi yang berbeda terhadap dunia dapat mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan. Ketidakcocokan Gaya Komunikasi. Setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda, dan ketidakcocokan dalam gaya ini dapat menyulitkan pemahaman.(Anwar, 2018)

Perbedaan Budaya. Norma-norma budaya yang berbeda dapat menghambat pemahaman, terutama dalam konteks komunikasi lintas budaya. Hambatan Emosional. Emosi yang tidak terkendali, seperti marah, takut, atau cemas, dapat mengaburkan pesan yang disampaikan atau menyulitkan penerima untuk menerima pesan dengan baik.

3. Budaya

Budaya, menurut EB Taylor, merujuk pada suatu keseluruhan yang kompleks, terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, keilmuan, adat-istiadat, serta kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki oleh individu sebagai bagian dari suatu masyarakat. Budaya diwariskan secara turun temurun dan dianggap sebagai tradisi. Secara etimologis, kata "budaya" berasal dari bahasa Sanskerta (budadyah), dengan bentuk jamaknya adalah budi dan daya. Budi merujuk pada akal, pikiran, dan nalar, sementara daya mengacu pada usaha dan ikhtiar. Oleh karena itu, kebudayaan adalah segala bentuk akal dan pikiran yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pemahaman terhadap kebudayaan tidak selalu seragam dalam citarasa, interpretasi, atau penggunaan kata-kata yang sama. Kebudayaan seringkali dianggap sebagai sesuatu yang unik dan selalu dikaitkan dengan keindahan, kebaikan, atau keluhuran. Kebudayaan merupakan hasil dari kreativitas, pemikiran, dan perasaan manusia, mencakup norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, dan perilaku yang dipelajari dan dimiliki oleh individu dalam suatu masyarakat.

Kebudayaan dalam makna yang luas dapat memanifestasikan diri dalam beberapa bentuk, seperti (1) konsep-konsep ideal seperti ide, gagasan, dan nilai, (2) pola kegiatan atau perilaku, dan (3) unsur fisik berupa objek atau karya seni. Seluruh bentuk kebudayaan di seluruh dunia memiliki unsur-unsur yang bersifat universal. Kebudayaan, sebagai hasil dari penciptaan, perasaan, dan pikiran manusia, dapat dikelompokkan menjadi dua unsur utama, yaitu (1) unsur universal yang berlaku secara umum bagi seluruh manusia di bumi ini, dan (2) unsur khusus atau spesifik yang mencakup elemen-elemen dari unsur universal, namun hanya berlaku dalam kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti bahasa, sistem mata pencaharian, sistem agama, seni, dan lain-lain.

4. Komunikasi Antarbudaya

Orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda memberikan makna selama proses transaksional yang simbolik, yang dikenal sebagai komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya terjadi ketika seseorang yang berasal dari suatu budaya menyampaikan pesan kepada orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda.

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Proses komunikasi antarbudaya dapat teramati dalam interaksi antara individu-individu yang memiliki perspektif dan simbol budaya yang berbeda saat berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu terlibat dalam berbagai bentuk komunikasi satu sama lain. Globalisasi, yang memiliki dampak besar pada berbagai aspek kehidupan, mengharuskan orang untuk berinteraksi dengan individu-individu dari berbagai latar belakang budaya. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya memungkinkan manusia untuk terlibat dalam berbagai jenis interaksi dengan sesama.

Dua jenis fungsi utama dari komunikasi antarbudaya mencakup fungsi pribadi dan sosial. Fungsi sosial dalam komunikasi antarbudaya tercermin dalam perilaku individu saat berinteraksi dengan orang lain.

5. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hambatan komunikasi antarbudaya, antara lain:

a. Perbedaan Bahasa

Perbedaan bahasa merupakan salah satu faktor yang paling umum menyebabkan hambatan komunikasi antarbudaya. Hal ini terjadi karena bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi. Perbedaan bahasa dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami maksud dan tujuan komunikasi.

b. Perbedaan adat istiadat

Perbedaan adat istiadat juga dapat menyebabkan hambatan komunikasi antarbudaya. Hal ini terjadi karena adat istiadat merupakan seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat. Perbedaan adat istiadat dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpahaman dalam komunikasi.

c. Perbedaan nilai-nilai

Perbedaan nilai-nilai juga dapat menyebabkan hambatan komunikasi antarbudaya. Hal ini terjadi karena nilai-nilai merupakan keyakinan dan prinsip yang mendasari perilaku individu. Perbedaan nilai-nilai dapat menyebabkan perbedaan persepsi dan interpretasi terhadap suatu hal.

d. Perbedaan norma-norma sosial

Perbedaan norma-norma sosial juga dapat menyebabkan hambatan komunikasi antarbudaya. Hal ini terjadi karena norma-norma sosial merupakan aturan yang mengatur perilaku individu dalam suatu masyarakat. Perbedaan norma-norma sosial dapat menyebabkan konflik dalam komunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi selalu digunakan untuk membangun hubungan sosial, dan budaya seseorang memengaruhi lamanya hubungan tersebut. Budaya berperan besar dalam memengaruhi komunikasi, dan sebaliknya, komunikasi juga memengaruhi budaya seseorang, yang bergantung pada wilayah tempat individu tersebut tinggal. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antarbudaya terjadi antara orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, termanifestasi dalam perilaku verbal dan nonverbal, seperti logat, bahasa tubuh, gaya bicara, intonasi, dan simbol lainnya.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang di Universitas Trunojoyo Madura (UTM), dengan fokus pada mahasiswa Jawa. Mahasiswa pendatang yang tinggal lama di Madura dihadapkan pada kemungkinan adanya hambatan komunikasi antarbudaya akibat perbedaan budaya, khususnya dalam bahasa dan gaya berbicara.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan komunikasi antarbudaya, termasuk perbedaan bahasa, norma budaya, dan stereotip, yang menjadi penyebab utama ketidaklancaran komunikasi. Selain itu, ketidakpahaman terhadap nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial juga menjadi hambatan signifikan. Hambatan-hambatan ini muncul karena adanya perbedaan dalam cara berinteraksi dan melakukan komunikasi.

Keanekaragaman budaya memiliki dampak pada proses komunikasi, membawa keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan perspektif terhadap budaya dan lingkungan yang berbeda. Namun, tantangan juga muncul, di mana upaya ekstra diperlukan untuk berkomunikasi antarbudaya, terutama dalam hal perbedaan interpretasi pesan yang disampaikan oleh individu dengan latar belakang budaya yang berbeda.

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

Hambatan komunikasi antar budaya merupakan tantangan khusus, melibatkan perbedaan bahasa, nilai, norma, dan gaya komunikasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang dari Jawa di UTM mengalami hambatan komunikasi akibat perbedaan bahasa dan budaya mereka. Adanya perbedaan dalam cara berbicara dan bahasa antara mahasiswa Madura dan pendatang menciptakan hambatan dalam pemahaman dan penyampaian pesan.

Pentingnya adaptasi bukan hanya bagi mahasiswa pendatang, tetapi juga bagi mahasiswa lokal, agar terjadi saling pengertian dan minimnya hambatan komunikasi antarbudaya. Hambatan komunikasi antarbudaya terutama disebabkan oleh perbedaan bahasa, dan upaya adaptasi dari kedua belah pihak dianggap penting untuk mengurangi hambatan tersebut. Perbedaan signifikan dalam budaya Madura dan Jawa, termasuk cara berbicara dan bahasa, menjadi fokus utama hambatan komunikasi.

Penelitian ini melihat hambatan komunikasi antarbudaya dari perspektif keberagaman budaya di UTM. Mahasiswa lokal dan pendatang memiliki tantangan dalam beradaptasi dengan perbedaan budaya, terutama dalam hal bahasa dan cara berbicara. Keterlibatan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda menciptakan lingkungan yang menarik untuk penelitian komunikasi antarbudaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi selalu digunakan untuk membangun hubungan sosial, dan budaya seseorang memengaruhi lamanya hubungan tersebut. Budaya berperan besar dalam memengaruhi komunikasi, dan sebaliknya, komunikasi juga memengaruhi budaya seseorang, yang bergantung pada wilayah tempat individu tersebut tinggal. Dalam kehidupan sehari-hari, interaksi antarbudaya terjadi antara orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda, termanifestasi dalam perilaku verbal dan nonverbal, seperti logat, bahasa tubuh, gaya bicara, intonasi, dan simbol lainnya.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang di Universitas Trunojoyo

Madura (UTM), dengan fokus pada mahasiswa Jawa. Mahasiswa pendatang yang tinggal lama di Madura dihadapkan pada kemungkinan adanya hambatan komunikasi antarbudaya akibat perbedaan budaya, khususnya dalam bahasa dan gaya berbicara.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai hambatan komunikasi antarbudaya, termasuk perbedaan bahasa, norma budaya, dan stereotip, yang menjadi penyebab utama ketidaklancaran komunikasi. Selain itu, ketidakpahaman terhadap nilai-nilai budaya dan ekspektasi sosial juga menjadi hambatan signifikan. Hambatan-hambatan ini muncul karena adanya perbedaan dalam cara berinteraksi dan melakukan komunikasi.

Keanekaragaman budaya memiliki dampak pada proses komunikasi, membawa keuntungan dalam meningkatkan pemahaman dan perspektif terhadap budaya dan lingkungan yang berbeda. Namun, tantangan juga muncul, di mana upaya ekstra diperlukan untuk berkomunikasi antarbudaya, terutama dalam hal perbedaan interpretasi pesan yang disampaikan oleh individu dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Hambatan komunikasi antar budaya merupakan tantangan khusus, melibatkan perbedaan bahasa, nilai, norma, dan gaya komunikasi. Dalam penelitian ini, mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang dari Jawa di UTM mengalami hambatan komunikasi akibat perbedaan bahasa dan budaya mereka. Adanya perbedaan dalam cara berbicara dan bahasa antara mahasiswa Madura dan pendatang menciptakan hambatan dalam pemahaman dan penyampaian pesan.

Pentingnya adaptasi bukan hanya bagi mahasiswa pendatang, tetapi juga bagi mahasiswa lokal, agar terjadi saling pengertian dan minimnya hambatan komunikasi antarbudaya. Hambatan komunikasi antarbudaya terutama disebabkan oleh perbedaan bahasa, dan upaya adaptasi dari kedua belah pihak dianggap penting untuk mengurangi hambatan tersebut. Perbedaan signifikan dalam budaya Madura dan Jawa, termasuk cara berbicara dan bahasa, menjadi fokus utama hambatan komunikasi.

Penelitian ini melihat hambatan komunikasi antarbudaya dari perspektif keberagaman budaya di UTM. Mahasiswa lokal dan pendatang memiliki tantangan dalam beradaptasi dengan perbedaan budaya, terutama dalam hal bahasa dan cara berbicara. Keterlibatan mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda menciptakan

HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DI KALANGAN MAHASISWA ASLI MADURA DAN PENDATANG DI UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

lingkungan yang menarik untuk penelitian komunikasi antarbudaya dapat disimpulkan bahwa hambatan komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa asli Madura dan mahasiswa pendatang di UTM melibatkan perbedaan bahasa, norma budaya, stereotip, dan ketidakpahaman terhadap nilai-nilai budaya. Mahasiswa asli Madura dan pendatang dari Jawa perlu beradaptasi agar dapat mengatasi hambatan komunikasi ini. Adanya hambatan komunikasi antarbudaya memerlukan upaya ekstra dalam berkomunikasi, terutama karena perbedaan interpretasi pesan akibat latar belakang budaya yang berbeda.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman hambatan komunikasi antarbudaya di konteks perguruan tinggi yang beragam budaya. Adanya tantangan dalam komunikasi antarbudaya dapat diatasi melalui upaya adaptasi dan pemahaman terhadap perbedaan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif di lingkungan yang beragam budaya, terutama di universitas dengan mahasiswa dari berbagai daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Ambarwati, M., & Indriastuti, Y. (2022). Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Rantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Madura. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Bisnis*, 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.36914/jikb.v8i1.777>
- Antar, K., Masyarakat, B., Dan, J., Mahmudah, M., Ali, M., Komunikasi, M., Budaya, A., Jawa, M., Mahmudah, D. M., Mansyur, M. A., Darussalam, I., Banyuwangi, B., Kunci, K., Komunikasi, :, Madura, E., & Jawa, E. (2021). Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Jawa Dan Madura. *Mahmudah, Muhammad Ali Mansyur Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Jawa Dan Madura*. 1(1), 1–13.
- Anwar, R. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendatang di Kota Jayapura. *Jurnal Common |*, 2(2), 139–149.
- Detia Ananda, L., & Sarwoprasodjo, S. (2017). Pengaruh Hambatan Komunikasi Antarbudaya Suku Sunda Dengan Non-Sunda Terhadap Efektivitas Komunikasi.

15(2),144–160.

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/download/23614/pdf/>

Nuraflah, cut. (2017). Hambatan Komunikasi Antar Budaya. 6(2), 149–155.

Widya, S., Nur, E., & Nabilah, I. (n.d.). Kendala Komunikasi Antarbudayaantara Mahasiswa Lokal Dan Pendetangdi Universitas Negeri Malang (Um). Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 857–865.

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>